

## Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Duri Riau

Muhammad Abdan Syukra<sup>1</sup>, Rifma<sup>2</sup>, Ahmad Sabandi<sup>3</sup>, Sulastri<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [muhammadabdansyukra@gmail.com](mailto:muhammadabdansyukra@gmail.com), [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai persepsi siswa tentang keteladanan guru, sikap arif dan bijaksana pada guru, kestabilan emosi guru, kewibawaan guru, dan kemandirian guru. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 148 orang siswa dan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* sebanyak 71 orang siswa. Instrumen penelitian adalah angket model *skala likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Duri Riau berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 3,82.

**Kata Kunci:** *Persepsi Siswa, Kompetensi Kepribadian*

### Abstract

This study aims to obtain data and information about students' perceptions of the teacher's role model, the wise and wise attitude of the teacher, the emotional stability of the teacher, the authority of the teacher, and the independence of the teacher. This research is descriptive quantitative. The population of this study amounted to 148 students and using the Stratified Proportional Random Sampling technique as many as 71 students. The research instrument is a Likert scale model questionnaire which has 5 alternative answers. The results of data analysis showed that the personality competencies of teachers at Duri Riau Private Vocational High School were in the good category with an achievement level of 3.82.

**Keywords:** Student Perception, Personality Competence

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan tuntutan masa depan khususnya pada era globalisasi pada saat ini. Guru adalah faktor pendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan kualitas peserta didik yang baik (Yulinarti, Mayang, Sulastri, Nellitawati, Al Kadri 2021). Guru sebagai salah satu komponen strategis dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Rifma, 2013).

Menurut Wibowo (2013) kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam instansi". Semua kompetensi dasar tersebut harus dimiliki oleh seorang guru didalam dunia pendidikan, terutama dalam hal kepribadian (Zamhir 2014). Kepribadian merupakan sebuah identitas guru sebagai individu yang menjadi dasar kelayakan untuk di gugu dan di tiru (Sutisna dan Widodo 2020)

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang penting dikuasai guru merupakan kompetensi yang berhubungan pada karakter personal sendiri yang tergambar dari cara dan bertindak serta tindakannya sehingga membuat berbeda dari yang lain (Sujarwati, Ermita, Nellitawati dan Annisah 2021). Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Pentingnya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Studi kuantitatif yang dilakukan (Irawan 2010) membuktikan bahwa

kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa.

Dari uraian di atas, kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru. Namun faktanya, Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMKS Perbankan Yaris Duri pada 20 Agustus 2020 s/d 2 November 2020 dan observasi di SMKS Korpri Duri pada 24 Juni 2021 s/d 28 Juni 2021, masih ada sebagian guru yang kurang menguasai kompetensi kepribadian. Hal ini dilihat dari fenomena-fenomena yaitu Masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, masih adanya beberapa guru yang kurang ketegasan, masih adanya beberapa guru yang sulit mengontrol emosinya baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran, masih ada sebagian guru yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan masih ada beberapa guru yang bergantung kepada rekan kerja. Sehingga berdampak pada pelaksanaan tugasnya di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi persepsi siswa tentang 1) keladanan guru, 2) sikap arif dan bijaksana pada guru, 3) kestabilan emosi guru. 4) kewibawaan guru. 4) kemandirian guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Duri Riau yang terdiri dari SMKS Perbankan Yaris Duri dan SMKS Korpri Duri. Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Duri Riau yang berjumlah 180 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 71 orang siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Duri Riau yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penelitian dengan menggunakan Skala Likert untuk alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum persepsi siswa tentang keteladanan guru berada pada kriteria baik dengan skor 4,06. Skor tertinggi diperoleh pada item guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dengan skor 4,58 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru memiliki pendirian yang teguh terhadap ucapannya dengan skor 3,59 kriteria cukup baik.

Sikap arif dan bijaksana guru berada pada kriteria cukup baik dengan skor 3,59. Skor tertinggi diperoleh pada item bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi mudah dipahami dengan skor 3,89 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru tegas dalam mengambil keputusan dengan skor 2,93 kriteria cukup baik.

Kestabilan emosi guru berada pada kriteria baik dengan skor 3,96. Skor tertinggi diperoleh pada item guru tidak mudah marah ketika peserta didik sulit memahami pembelajaran dengan skor 4,13 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru mampu mengendalikan emosinya saat siswa membuat kesalahan dengan 3,85 kriteria baik.

Kewibawaan guru berada pada kriteria baik dengan skor 4,04. Skor tertinggi diperoleh pada item guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan belajar dengan skor 4,42 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru tidak membeda-bedakan peserta didik dengan skor 3,58 kriteria cukup baik.

Kemandirian guru berada pada kriteria cukup baik dengan skor 3,48. Skor tertinggi diperoleh pada item guru membina siswa untuk memiliki karakter yang baik dengan skor 3,97 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan berani tampil di depan kelas dengan 3,00 kriteria cukup baik.

## **Pembahasan**

### ***Persepsi Siswa tentang Keteladanan guru***

Hasil penelitian menunjukkan keteladanan guru memperoleh skor rata-rata 4,06 sudah dikatakan baik. Penyebab rendahnya item Guru memiliki pendirian yang teguh terhadap

ucapannya adalah seringkali guru dalam proses belajar mengajar dari materi yang sudah dijelaskan kepada siswa pada hari ini berbeda dengan pembahasan atau pengulangan materi pada minggu depan, sehingga siswa menjadi bingung mau memahami yang mana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendirian merupakan pendapat atau keyakinan yang digunakan untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu. Guru dalam menetapkan sesuatu juga tidak boleh bersikap plin-plan atau ragu-ragu karena guru adalah panutan atau contoh bagi siswa didalam sekolah, jika guru tidak memiliki pendirian siswa akan mudah saja memandang guru tidak baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendirian guru adalah konsisten terhadap ucapan dan perbuatan akan menghasilkan sikap berpendirian teguh, dalam mengambil keputusan guru harus mempertimbangkan beberapa hal, dalam menyampaikan pembelajaran guru sebaiknya jangan ragu-ragu dan plin-plan karena hal ini akan menimbulkan keraguan pada siswa selain itu juga membuat siswa tidak serius dalam memahami pembelajaran. Guru yang memiliki pendirian teguh ini akan mencerminkan sikap tanggung jawab dan tegas.

### ***Persepsi Siswa tentang Sikap arif dan bijaksana pada guru***

Hasil penelitian menunjukkan sikap arif dan bijaksana pada guru memperoleh skor rata-rata 3,59 berada pada kategori cukup baik. Item yang tertinggi Penyebab rendahnya item Guru tegas dalam mengambil keputusan adalah ketika proses pembelajaran terdapat kesalahan yang dilakukan oleh seorang siswa misalkan siswa tersebut tidak memperhatikan guru tetapi berimbas kepada seluruh siswa didalam kelas, karena kesal *mood* guru tersebut langsung berubah dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Tentunya hal ini menunjukkan sikap kurang tegas guru. Selain itu sikap disiplin guru akan menimbulkan ketegasan pada guru, namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak disiplin. Ketegasan adalah sesuatu keputusan yang harus diambil secara bijak, cepat, apa adanya dan jelas dalam suatu situasi. Tegas adalah suatu tindakan yang tidak samar-samar, tidak ragu-ragu, tidak bimbang dan mengambil keputusan dengan bijak (Ana Retnoningsih 2005). Salah satu sikap guru yang perlu dimiliki adalah ketegasan. Tegas adalah sesuatu yang tidak lembah lembut atau gemulai. Tujuan sikap tegas pada guru adalah lebih bijak dalam melihat suatu permasalahan, komunikasi yang efektif, menumbuhkan sikap profesional dan memiliki menjadi pribadi yang jujur dan integritas. Jadi, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketegasan pada guru adalah guru perlu mengevaluasi diri untuk menilai bagaimana sikap yang diterapkan guru tersebut apakah bermanfaat bagi siswa atau tidak. Faktor yang mempengaruhi ketegasan pada guru ada dua yaitu kepribadian guru dan pengalaman mengajar guru. Kepribadian guru yang baik harus mencerminkan dirinya seorang pendidik. Pengalaman mengajar guru ini menjadikan guru lebih memahami dengan baik karakteristik siswa sehingga bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

### ***Persepsi Siswa tentang Kestabilan emosi guru***

Hasil penelitian menunjukkan kestabilan emosi guru memperoleh skor rata-rata 3,96 berada pada kategori baik. Penyebab rendahnya item Guru mampu mengendalikan emosinya saat siswa membuat kesalahan adalah salah satu faktanya adalah usia guru yang masih muda sehingga emosi guru tersebut masih labil dalam menanggapi sikap siswa, dan pengalaman mengajar guru terbilang baru sehingga guru masih belum sepenuhnya memahami dan mengerti karakteristik siswa. Menurut Goleman (2002) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Karakteristik emosi yang matang menurut Hurlock (1994) adalah adanya kontrol emosi dan terarah, stabilitas emosi, bersikap kritis dan kemampuan penggunaan katarsis mental. Upaya untuk mengendalikan emosi guru adalah dengan guru menenangkan diri sejenak agar tidak langsung emosi, dengan guru menenangkan/mendiamkan diri, siswa akan juga akan diam sejenak juga dan mereka bisa berfikir untuk melakukan introspeksi diri. Guru perlu melihat dulu permasalahan yang terjadi secara mendalam agar tidak langsung menjudge kepada siswa atau menyudutkan siswa, karena hal ini akan membuat siswa melawan dan tidak menghiraukan guru, karena sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki sikap sabar karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

### **Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru**

Hasil penelitian menunjukkan kewibawaan guru memperoleh skor rata-rata 4,04 berada pada kategori baik. Penyebab rendahnya item Guru tidak membedakan peserta didik adalah kurangnya sikap profesional guru, guru yang profesional akan menganggap siswa sama dan tidak membedakan siswa, namun kenyataannya masih banyak guru yang dalam proses pembelajaran seringkali hanya terfokus kepada siswa yang pintar dan aktif saja, sehingga siswa lain merasa diabaikan dan tidak diperhatikan, hal inilah yang menjadikan siswa malas belajar yang akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan Guru yang membedakan peserta didik adalah pimpinan perlu turun tangan untuk mengatasi persoalan ini karena jika hal ini tetap berlanjut siswa akan merasakan tindakan diskriminasi yang dapat merugikan, sehingga pimpinan perlu mengawasi dan melakukan tindak lanjut terhadap guru yang masih membedakan siswa, karena sejatinya seorang pendidik tidak boleh memiliki sikap seperti ini, pendidik harus bersikap adil kepada semua siswa.

### **Persepsi Siswa tentang Kemandirian guru**

Hasil penelitian menunjukkan kemandirian guru memperoleh skor rata-rata 3,48 berada pada kategori cukup baik. Penyebab item Guru meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan berani tampil didepan adalah dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga guru yang banyak berbicara dan siswa hanya mendengarkan, jadi siswa tidak diberikan kesempatan untuk maju menyampaikan pendapat, maupun ilmunya. Semakin jarang bicara siswa akan malu dan tidak berani untuk tampil kedepan. Selain itu guru terkadang juga kurang peduli dengan suasana kelas yang terpenting hanya menyampaikan materi pelajaran. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan guru perlu melakukan variasi metode pembelajaran seperti metode pembelajaran diskusi yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan untuk pemecahan masalah, metode tanya jawab yang berguna untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan.

**Table 1. Rekapitulasi Data Penelitian Kompetensi Kepribadian**

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Keteladanan guru	4,06	Baik
2	Sikap Arif dan bijaksana pada guru	3,59	Cukup Baik
3	Kestabilan emosi guru	3,96	Baik
4	Kewibawaan guru	4,04	Baik
5	Kemandirian guru	3,48	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		19,13	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,826</b>	<b>Baik</b>

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian yaitu keteladanan guru memperoleh skor rata-rata 4,06 sudah berada pada kategori baik, sikap arif dan bijaksana pada guru memperoleh skor rata-rata 3,59 sudah berada pada kategori cukup baik, kestabilan emosi guru memperoleh skor rata-rata 3,96 sudah berada pada kategori baik, kewibawaan guru memperoleh skor rata-rata 4,04 sudah berada pada kategori baik, dan kemandirian guru memperoleh skor rata-rata 3,48 sudah berada pada kategori cukup baik.

Dengan demikian diharapkan guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya dan Kepala sekolah meningkatkan dalam hal pembinaan dan peningkatan kualitas guru, dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam hal meningkatkan keprofesionalan terutama dalam hal pengajaran, lebih membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi para guru dalam mengimplementasikan agar dapat menent ukan tindak lanjut yang tepat mengenai kesulitan yang dihadapi guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ana Retnoningsih, Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Golemen, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.
- Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Irawan, Pangky. 2010. "Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tirto."
- Rifma, (2013). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. XIII No. 1*)
- Sujarwati, Ermita, Nellitawati, Anisah. 2021. "Kompetensi Kepribadian Guru Di SMKN 10 Padang." *Jurnal of Education Administration and Leadership* 1: 116–19.
- Sutisna, Deni, and Arif Widodo. 2020. "Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9: 58–64.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kerja*.
- Yulinarti, Mayang, Sulastri, Nellitawati, Al Kadri, Hanif. 2021. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Padang Panjang." *Journal of Education Administration and Leadership* 1: 87–92.
- Zamhir, Thiara. 2014. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kosgoro 2 Payakumbuh." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2: 737–831.